

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daging merupakan salah satu produk pangan hewani yang penting dalam pemenuhan gizi masyarakat. Konsumsi pangan hewani masyarakat Indonesia pada daging dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 tabel konsumsi daging per kapita per tahun 2009-2012

No	Daging	Satuan	tahun			
			2009	2010	2011	2012
1	Sapi	Kg/kapita/th	0.313	0.365	0.417	0.365
2	Kambing	Kg/kapita/th	0.000	0.000	0.052	0.005
3	Babi	Kg/kapita/th	0.209	0.208	0.261	0.209
4	Ayam Ras	Kg/kapita/th	3.076	3.546	3.650	3.494
5	Ayam Buras	Kg/kapita/th	0.521	0.626	0.626	0.521
6	Unggas lain	Kg/kapita/th	0.052	0.052	0.052	0.052
7	Daging lain	Kg/kapita/th	0.052	0.052	0.052	0.052
	total	Kg/kapita/th	4.171	4.797	5.058	4.641

sumber: Ditjennak 2013

Total konsumsi daging nasional pada tahun 2012 sebesar 4,641 kg/kapita/tahun. Daging ayam merupakan jenis daging yang memiliki konsumsi tertinggi di Indonesia. 3,494 kg (74,45%) dipenuhi dari ayam ras pedaging, sebesar 0,521 kg (11,26%) daging ayam kampung dan sebesar 0,052 kg (1,12%) daging unggas lain. Kebutuhan konsumsi daging penduduk Indonesia cenderung terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia dan kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani.

Kabupaten Jember merupakan salah satu provinsi di Jawa Timur yang memiliki populasi ternak penghasil daging yang tinggi. Dinas Peternakan Jawa Timur (2014) Populasi ayam di Jember dari tahun 2013-2014 semakin meningkat. Ayam broiler mengalami peningkatan yang tinggi yaitu dari 2.10.327 menjadi 7.689.080 dan ayam buras meningkat dari 1.634.625 menjadi 1.655.091. Tingginya populasi ternak di Kabupaten Jember disebabkan oleh permintaan pasar akan daging ayam yang meningkat.

Peningkatan permintaan daging ayam diikuti oleh perubahan-perubahan terhadap pemeliharaan ayam. Segitiga emas peternakan (*breeding, feeding dan management*) peternakan ayam semakin hari semakin berkembang, hal tersebut dilakukan untuk mengejar target produksi yang tinggi dalam memenuhi permintaan konsumen terhadap daging ayam terutama daging ayam kampung. Menurut Adijaya (2010) Peningkatan permintaan daging karena cita rasa daging ayam kampung lebih disukai konsumen. Daging ayam kampung merupakan jenis daging ayam yang paling disukai oleh konsumen. Menurut Oskar dkk., (2013) komoditi ayam kampung termasuk kategori barang superior dikarenakan kualitasnya yang tinggi (dari parameter pengaruh gizi dan kandungan daging ayam kampung).

Konsumen lebih menyukai ayam kampung karena selama ini persepsi yang ada dalam masyarakat bahwa daging ayam kampung dianggap memiliki kelebihan cita rasa daripada jenis daging ayam yang lain. Menurut Nylidia (2007) Daging ayam kampung dinilai lebih baik dari ayam broiler karena disukai konsumen terutama rasa dan kepadatan daging. Adijaya (2010) citarasa daging ayam kampung lebih disukai konsumen daripada ayam ras. Yaman (2010) animo masyarakat terhadap komunitas daging ayam kampung belum dapat bergeser dan digantikan sepenuhnya oleh ayam ras pedaging.

Daging ayam kampung yang beredar di pasaran selain ayam kampung asli juga menggunakan ayam hasil persilangan ayam kampung dengan ayam ras dengan menggunakan pakan dan cara pemeliharaan yang hampir sama dengan pemeliharaan ayam ras. Ayam hasil persilangan memiliki kelebihan yaitu dengan memiliki produktifitas yang tinggi namun memiliki daging yang hampir sama dengan ayam kampung. Perubahan pemeliharaan ayam berpengaruh pada usia pemanenan ayam, hal tersebut akan mempengaruhi cita rasa daging yang dihasilkan. Kemungkinan besar kesukaan konsumen terhadap daging ayam kampung yang selama ini dinilai paling disukai oleh konsumen sudah bergeser. Pertimbangan peneliti akan melakukan perbandingan dengan beberapa jenis daging ayam (kampung, kampung super, petelur afkir dan broiler) yang dijual

dipasaran untuk mengevaluasi tingkat kesukaan konsumen terhadap daging ayam menggunakan uji organoleptik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Konsumen selama ini lebih menyukai daging ayam kampung karena adanya persepsi yang mengatakan bahwa daging ayam kampung memiliki citarasa yang lebih enak dan gurih. Namun didalam prosesnya terjadi perubahan pemeliharaan untuk mengejar target produksi yang tinggi dalam memenuhi permintaan konsumen, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi citarasa daging ayam. Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; apakah konsumen lebih menyukai daging ayam kampung dibandingkan dengan jenis daging ayam yang lain dengan menggunakan uji organoleptik.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesukaan konsumen terhadap daging ayam yang telah beredar dipasaran dimana telah terjadi perubahan-perubahan dalam hal genetik, pakan dan manajemen pemeliharaan.
2. Mengetahui jenis daging ayam yang paling disukai oleh konsumen.

1.3.2 Manfaat

Berdasarkan pada tujuan di atas, maka manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat tentang kesukaan konsumen terhadap daging ayam.